

# PEREMPUAN DAN *NIQĀB* DI YAMAN



Oleh:

**Ahmad Masyhur, S.Hum**

**NIM: 18200010243**



**TESIS**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Program Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memperoleh Gelar Magister dalam  
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi Kajian Timur Tengah

**YOGYAKARTA  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Masyhur, S.Hum**  
NIM : 18200010243  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Saya yang menyatakan,



**Ahmad Masyhur, S.Hum**

NIM: 18200010243

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Masyhur, S.Hum**  
NIM : 18200010243  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 18 Desember 2020

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN MUGILAGA  
YOGYAKARTA



**Ahmad Masyhur, S.Hum**  
NIM: 18200010243



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-42/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEREMPUAN DAN NIQĀB DI YAMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AHMAD MASYHUR, S.Hum  
Nomor Induk Mahasiswa : 18200010243  
Telah diujikan pada : Rabu, 13 Januari 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I  
Dr. Subi Nur Isnaini  
SIGNED

Valid ID: 6006e97ce1a7b



Penguji II  
Dr. Moh. Mufid  
SIGNED

Valid ID: 6007b1bdd0e26



Penguji III  
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.  
SIGNED

Valid ID: 60069ce5036d1



Yogyakarta, 13 Januari 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana  
Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 6007bc13dadbf

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## *NOTA DINAS PEMBIMBING*

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikaum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **PEREMPUAN DAN *NIQĀB* DI YAMAN**

Yang telah ditulis oleh:

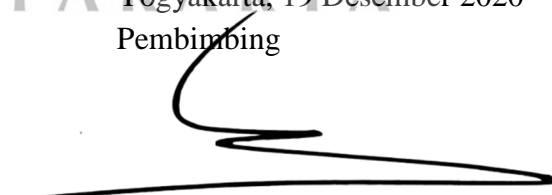
Nama : **Ahmad Masyhur, S.Hum**  
NIM : 18200010243  
Jenjang : Magister  
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Kajian Timur Tengah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 19 Desember 2020  
Pembimbing



Dr. Moh. Mufid, Lc., M.HI

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	j	Je
ح	Ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Da	D	De
ذ	Za	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

## B. Vokal Pendek

Tanda Nama	Huruf Latin	Nama
_____	Fathah	A
_____	Kasrah	I
_____	Dammah	U

Misalnya:

نصر : naṣara                      حمد : hamida  
عجل : 'ajala                      كرم : karima

## C. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ي....□	Fathah dan ya	Ai	A dan i
و....□	Fathah dan wau	Au	A dan u

Misalnya:

كيف : kaifa                      هول : haula

## D. Maddah/Vokal Panjang

Maddah atau vokal panjang yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...□	Fathah dan alif	â	A (dengan garis di atas)
ي...□	Fathah dan ya	Ai	A dan i



ي...□	Kasrah dan ya	I	I (dengan garis di atas)
و...□	Dammah dan wau	U	U (dgn gris di atas)

Misalnya:

قام : qâma

يبيع : yabi'u

#### E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua, yaitu:

- i. *Ta marbutah* yang huruf hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah transliterasinya adalah /t/;
- ii. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada kata terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan /h/ .

Misalnya:

روضة الأطفال: raudah al-atfâl

المدينة المنورة: al-Madinah al-Munawwarah

#### F. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang di dalam bahasa Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, yaitu tanda *syaddah* atau *tasydid*, dalam transliterasi tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang di beri tanda *syaddah*.

Misalnya:

رَبَّنَا : rabbanâ

البرُّ : al-birr



### *J. Huruf Kapital*

Walaupun dalam sistem huruf Arab, huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf kapital tetap digunakan penggunaan huruf kapital sesuai EBI, di antaranya huruf kapital digunakan untuk penulisan hurup awal, nama diri, dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Misalnya:

وما محمد إلا رسول : wa mā Muhammadun illā rasūl

Penggunaan huruf kapital untuk Allah dan atau Muhammad hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Misalnya:

الحمد لله رب العالمين : Al-ḥamdu lillahi rabbil ālamīna

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua, Ibu Harsi dan Bapak Akhmad Amin, yang telah membimbing, mendidik, dan senantiasa memotivasi. Pengorbanan yang telah diberikan oleh kedua orang tua kepada penulis tentunya tidak akan pernah mampu penulis membalasnya, meski dengan berbagai macam keistimewaan dunia sekalipun. Penulis berharap untuk bisa senantiasa memberikan persembahan yang bisa menjadikan Ibu dan Bapak tersenyum bahagia dengan apa yang penulis berikan dalam hidup yang singkat ini.

Tesis ini juga penulis persembahkan kepada kedua adek penulis, Ahmad Hasyim Asy'ari, yang sedang menempuh studi S1 di Universitas Al-Ahqaf Yaman, dan juga kepada adek Khairun Najah, yang sedang menempuh studi S1 di UIN Walisongo Semarang. Semoga studinya dapat segera diselesaikan guna bisa memberikan manfaat bagi diri, keluarga, dan orang lain.

MOTTO

ليس اليتيم الذي قد مات والده إن اليتيم

يتيم العلم والأدب

(الإمام الغزالي)

إنّ الدنيا وأمورها كالظل في الإقبال والإدبار

(أحمد مشهور)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, yang telah menganugerahkan berbagai macam nikmatnya kepada setiap makhluknya tanpa terkecuali. Penulis amat bersyukur kepada Allah yang telah memberikan kekuatan dan juga semangat untuk bisa menyelesaikan penyusunan tesis ini, yang apabila tanpa bantuan-Nya niscaya penulis tidak akan pernah memiliki daya untuk melakukannya. Shalawat dan juga salam yang senantiasa tercurahkan kepada makhluk paling sempurna yang pernah tercipta di seantero semesta, semoga kita semua mendapatkan syafaatnya. Penulis juga sangat berterimakasih kepada Dr. Moh. Mufid, Lc., M.HI. selaku pembimbing tesis yang telah bersabar dalam membimbing penulis guna menyelesaikan tesis ini.

Karya ilmiah dengan judul “Perempuan dan *Niqāb* di Yaman” ini telah selesai, tidak lain ialah karena dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis sangat berharap supaya karya tesis ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca atau akademisi, supaya bisa menjadi wawasan maupun ilmu baru tentang penggunaan *niqāb* bagi perempuan muslimah.

Penulis, dengan segala kerendahan hati mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

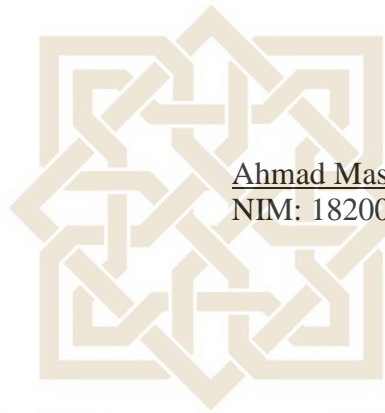
1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A., selaku Kordinator Pascasarjana (Program S2) dan Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D., selaku Sekretaris Pascasarjana (Program S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Moh. Mufid, Lc., M.HI., selaku pembimbing tesis. Terimakasih peneliti ucapkan atas kritik, saran, dan koreksinya dalam proses penyusunan tesis ini.
5. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada seluruh guru besar, dosen, beserta staff Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Kedua orang tua tercinta, Ibu dan Bapak yang telah dengan begitu sabar dan ikhlas untuk merawat, membimbing, mengajarkan, dan berbagai macam hal positif yang ditularkan kepada penulis yang tentunya tidak akan pernah mampu untuk membalasnya hanya dengan sebatas materi. Semoga Allah senantiasa menaungi Ibu dan Bapak di bawah atap keridhoan-Nya, hingga kelak ditempatkan di Surga-Nya bersama para Nabi dan Rasul-Nya.
7. Kedua adik penulis, yang senantiasa menyemangati dan berdoa untuk kelancaran penyusunan tesis ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan, KTT angkatan 2018 genap maupun ganjil, KTT angkatan 2019, dan kepada teman-teman semua yang sudah memberikan semangat dan juga doanya.
9. Seluruh pihak yang telah ikut memberikan kontribusi dalam proses penyusunan tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala yang telah diberikan dibalaskan oleh Allah dengan berlipat kebaikan di dunia maupun di akhirat. Semoga karya tesis ini bisa

memberikan banyak manfaat, khususnya bagi penulis pribadi dan kepada para pembaca pada umumnya. Penulis juga memahami dan menyadari bahwa masih terdapat kekurangan pada tesis ini, sehingga penulis sangat mengharapkan kritik maupun saran dari para pembaca.

Yogyakarta, 14 Desember 2020



Ahmad Masyhur, S.Hum

NIM: 18200010243

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## ABSTRAK

Para ulama berbeda pandangan tentang latar belakang digunakannya *niqāb*, baik yang mengatakan *niqāb* sebagai refleksi ketaatan pada agama maupun yang mengatakan *niqāb* sebagai budaya. Akan tetapi, berdasarkan realita penggunaan *niqāb* di Yaman, perempuan di Yaman tidak hanya menggunakan *niqāb* atas dasar ketaatan terhadap agama dan budaya semata, melainkan terdapat implikasi lain di balik keduanya. Selain itu, peneliti menjumpai perbedaan tingkat kebebasan perempuan Yaman dalam penggunaan *niqāb*, perbedaan tersebut diakibatkan oleh adanya perbedaan kelas sosial. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana kelas sosial perempuan Yaman yang terbentuk berdasarkan penggunaan *niqāb*. Selain permasalahan tersebut, juga membahas mengenai posisi *niqāb* sebagai identitas yang menggambarkan ketaatan muslimah Yaman terhadap agamanya dan bagaimana pola perilaku yang membedakan antara perempuan menggunakan *niqāb* yang bertendensikan pada ketaatan dengan yang bertendensikan pada alasan lainnya.

Penelitian ini menggunakan Teori Stratifikasi Sosial dan Teori Identitas Sosial Henri Tajfel. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif, yang dilakukan melalui tiga tahap. *Pertama*, tahap kategorisasi data. *Kedua*, analisis data-data yang diperoleh dan telah dikategorisasi guna menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah ditetapkan. *Ketiga*, tahap penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis untuk memberikan jawaban dari setiap permasalahan yang diangkat.

Penelitian ini menghasilkan kelas sosial perempuan Yaman berdasarkan penggunaan *niqāb* menjadi 3 kelas sosial, yang mana antara satu kelas dengan kelas lain memiliki karakteristik yang berbeda. Penggunaan *niqāb* sebagai identitas yang merepresentasikan ketaatan muslimah Yaman terhadap agamanya, masih sangat kokoh menjadi identitas ketaatan. Hal tersebut dibuktikan dengan makna konotasi yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan ketaatan, yang mana terdapat 5 perempuan Yaman dari 16 perempuan, menyatakan penggunaan *niqāb* yang mereka lakukan murni atas dasar ketaatan terhadap agama. Selain itu, berhasil menjelaskan perbedaan pola perilaku perempuan Yaman menggunakan *niqāb* atas dasar ketaatan dengan perempuan menggunakan *niqāb* atas dasar yang lainnya. Hal tersebut mengacu pada beberapa aspek, yaitu kekonsistenan dalam penggunaan *niqāb*, kesadaran secara pribadi atau tidaknya, tantangan yang dihadapi, dan beberapa aspek lainnya.

**Kata Kunci:** *Perempuan, Niqāb, Yaman, Stratifikasi, Identitas, Sosial*

## ABSTRACT

The scholars have different views on the background to the use of the *niqāb*, both those who say the *niqāb* is a reflection of devotion to religion and those who say it is a culture. However, based on the reality of the use of the *niqāb* in Yemen, women in Yemen do not only use the *niqāb* on the basis of adherence to religion and culture alone, but there are other implications behind both. In addition, the researchers found that Yemeni women differ in the level of freedom in the use of the *niqāb*, these differences are caused by differences in social class. This research discusses how the Yemeni women's social class is formed based on the use of the *niqāb*. Apart from these problems, it also discusses the position of the *niqāb* as an identity that describes the adherence of Yemeni Muslim women to their religion and how the behavior patterns that distinguish women using the *niqāb* which tend to be obedient to those that tend to other reasons.

This research uses Social Stratification Theory and Henri Tajfel's Social Identity Theory. The method used is a qualitative method, which is carried out in three stages. First, the data categorization stage. Second, analysis of the data obtained and categorized in order to answer the predetermined problem formulations. Third, the stage of drawing conclusions from the data that has been analyzed to provide answers to each of the problems raised.

This study resulted in the social class of Yemeni women based on the use of the *niqāb* into 3 social classes, which from one class to another have different characteristics regarding the use of *niqāb*. The position of using the *niqāb* as an identity that represents the adherence of Yemeni Muslim women to their religion is still very strong as an identity of obedience. This is evidenced by the connotative meaning obtained by researchers based on obedience, in which there are 5 Yemeni women out of 16 women, stating that their use of *niqāb* is purely on the basis of religious adherence. In addition, it succeeded in explaining the point of difference in the behavior patterns and characteristics of Yemeni women using *niqāb* on the basis of obedience to women using *niqāb* on other grounds. This refers to several aspects, namely consistency in the use of the *niqāb*, personal awareness or not, challenges faced, and several other aspects.

**Keywords:** *Women, Niqāb, Yemen, Stratification, Identity, Social*

## نبذة مختصرة

تختلف آراء العلماء حول خلفية استخدام النقاب، سواء من يقول إن النقاب انعكاس للإخلاص للدين ومن يقول إنه ثقافة. ومع ذلك، وبناءً على واقع استخدام النقاب في اليمن، فإن النساء في اليمن لا يستخدمن النقاب فقط على أساس الالتزام بالدين والثقافة وحدهما، ولكن هناك تداعيات أخرى وراء كليهما. بالإضافة إلى ذلك، وجد الباحث أن المرأة اليمنية تختلف في مستوى الحرية في استخدام النقاب، وهذه الاختلافات ناتجة عن الاختلافات في الطبقة الاجتماعية. الهدف من هذا البحث هو الكشف عن الحقائق السائدة حول استخدام النساء للنقاب في اليمن. يناقش هذا البحث كيف تتشكل الطبقة الاجتماعية للمرأة اليمنية على أساس استخدام النقاب. وبغض النظر عن هذه المشاكل، ناقش الباحث أيضًا كيف يصف موقف النقاب كهوية تمسك المرأة اليمنية المسلمة بدينها وكيف أن أنماط السلوك التي تميز النساء اللاتي يستخدمن النقاب تميل إلى طاعة النساء اللاتي يستخدمن النقاب والتي تميل إلى أسباب أخرى. يستخدم هذا البحث فصلتين تحليليتين هما نظرية الطبقات الاجتماعية ونظرية الهوية الاجتماعية لهنري تاجفيل. الطريقة المستخدمة هي طريقة نوعية يتم تنفيذها على ثلاث مراحل. المرحلة الأولى، مرحلة تصنيف البيانات. المرحلة الثانية، تحليل البيانات التي تم الحصول عليها وتصنيفها للإجابة على صيغ المشاكل التي تم تحديدها. المرحلة الثالثة، مرحلة استخلاص النتائج من البيانات التي تم تحليلها لتقديم إجابات لكل مشكلة من المشاكل المطروحة. يوضح هذا البحث أن الطبقة الاجتماعية للمرأة اليمنية، القائمة على استخدام النقاب، تنقسم إلى 3 طبقات اجتماعية، والتي من طبقة إلى أخرى لها خصائص مختلفة فيما يتعلق باستخدام النقاب. لا يزال موقف استخدام النقاب كهوية تمثل تمسك المرأة اليمنية المسلمة بدينها قويًا جدًا كهوية للإخلاص. ويدل على ذلك دلالة الدلالة التي حصل عليها الباحث في الطاعة، حيث كانت 5 يمينيات من أصل 16 امرأة، تفيد بأن استخدامهن للنقاب على أساس الدين فقط. بالإضافة إلى ذلك، نجح في شرح نقطة الاختلاف في أنماط وخصائص سلوك المرأة اليمنية التي تستخدم النقاب على أساس طاعة المرأة التي تستخدم النقاب على أسس أخرى. يشير هذا إلى عدة جوانب، وهي الانساق في استخدام النقاب، والوعي الشخصي من عدمه، والتحديات التي تواجهها، والعديد من الجوانب الأخرى.

الكلمات المفتاحية: المرأة، النقاب، اليمن، التقسيم الطبقي، الهوية، الاجتماعي

## DAFTAR ISI

<b>HALAMANJUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vi
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	xii
<b>MOTTO</b> .....	xiii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xx
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xxiv
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian .....	7
D. Kajian Terdahulu .....	9
E. Kerangka Teoritis.....	16
F. Metode Penelitian .....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	25
<b>BAB II: KEADAAN DAN TANTANGAN YANG DIHADAPI PEREMPUAN YAMAN DAN KEDUDUKAN HIJAB DALAM ISLAM</b>	
A. Keadaan dan Tantangan yang Dihadapi Perempuan Yaman .....	27
1. Perempuan dan Pekerjaan di Yaman.....	27
2. Perempuan dan Pendidikan di Yaman .....	32
3. Perempuan dan Perpolitikan di Yaman.....	36
4. Perempuan dan Perdamaian di Yaman .....	41

B. Macam-Macam Kategori Hijab dalam Islam.....	43
1. <i>Niqāb</i> .....	46
2. <i>Khimār</i> .....	46
3. Jilbab .....	46
4. <i>Burqa'</i> .....	47
C. Hukum Penggunaan <i>Niqāb</i> Berdasarkan	
Mazhab Fikih .....	47
1. Mazhab Hanafi .....	50
2. Mazhab Maliki .....	51
3. Mazhab Syafi'i .....	52
4. Mazhab Hambali .....	53
5. Mazhab Zaidiyah.....	54

**BAB III: ANALISIS STRATIFIKASI SOSIAL DAN IDENTITAS SOSIAL TERHADAP PENGGUNAAN NIQĀB BAGI PEREMPUAN YAMAN**

A. Kelas Sosial Berdasarkan Penggunaan <i>Niqāb</i> bagi Perempuan Yaman .....	55
1. Kelas Sosial Tinggi .....	57
2. Kelas Sosial Sedang .....	84
3. Kelas Sosial Rendah.....	92
B. <i>Niqāb</i> sebagai Identitas Sosial yang Merepresentasikan Kelas Sosial Perempuan Yaman berdasarkan Penggunaan <i>Niqāb</i> .....	99
1. Karakteristik Pada Kelas Sosial Tinggi.....	104
2. Karakteristik Pada Kelas Sosial Sedang .....	105
3. Karakteristik Pada Kelas Sosial Rendah.....	106

**BAB IV: NIQĀB SEBAGAI IDENTITAS KEPATUHAN PADA AJARAN ISLAM**

A. Pendapat Perempuan Yaman tentang Penggunaan <i>Niqāb</i> . .....	110
1. Makna Konotasi Penggunaan <i>Niqāb</i> Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Beberapa Perempuan Yaman .....	110

2. Makna Konotasi Penggunaan <i>Niqāb</i> Berdasarkan Jawaban Perempuan Yaman yang Telah Dipublish dalam Jurnal Maupun Media Lainnya.....	115
3. Gender di Balik Penggunaan <i>Niqāb</i> oleh Perempuan Yaman .....	130
B. Analisis <i>Niqāb</i> sebagai Identitas Kepatuhan Terhadap Ajaran Islam.....	135
1. Klasifikasi Makna Konotasi Penggunaan <i>Niqāb</i> ..	136
2. Perbedaan Pola Perilaku Perempuan Yaman yang Menggunakan <i>Niqāb</i> atas Dasar Ketaatan terhadap Agama dengan yang Lainnya .....	138
<b>BAB V: PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	146
B. Saran .....	147
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	148
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	158



## DAFTAR TABEL

Tabel.1:	Persentase perempuan Yaman yang bekerja dalam beberapa sektor pekerjaan, .....	31
Tabel .2:	Persentase perempuan Yaman yang bekerja dalam beberapa sektor pekerjaan,.....	32
Tabel .3:	Persentase perbandingan buta huruf antara laki-laki dan perempuan di pedesaan dan perkotaan .....	33
Tabel .4:	Makna konotasi penggunaan <i>niqāb</i> bagi perempuan Yaman,.....	128
Tabel.5:	Pembagian makna konotasi penggunaan <i>niqāb</i> bagi perempuan Yaman, .....	136



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar.1:	Data kesenjangan antara laki-laki dan perempuan,.....	28
Gambar.2:	Seorang perempuan Yaman memperotes sistem pemilu yang mempersulit langkah perempuan untuk berpartisipasi dalam pemilu, .....	39
Gambar.3:	Data presentase keikutsertaan perempuan Yaman dalam politik, .....	40
Gambar.4:	Perempuan relawan kesehatan komunitas Oxfam, .....	61
Gambar.5:	Dr. Naglaa El-Sonoboly,.....	61
Gambar.6:	Seorang dokter perempuan Yaman sedang bersama pasiennya yang menggendong bayinya,.....	62
Gambar.7:	Dokter Asmahan Mohammed, 30 tahun, adalah dokter terakhir di kota Taiz, Yaman, .....	63
Gambar.8:	Aktivis hak asasi manusia Reham Al-Bader (kiri), Elaf Samir Noman (tengah), dan Naseem Al-Faqeeh (kanan), .....	64
Gambar.9:	Tawakkol Karman, pemenang Hadiah Nobel Yaman, .....	65
Gambar.10:	Hind Al-Eriyani, seorang aktivis dan jurnalis perempuan Yaman, .....	66
Gambar.11:	Aktivis hak asasi manusia Rasha Jarhum, .....	67
Gambar.12:	Hadeel Al-Yamani, seorang jurnalis perempuan Yaman, .....	68
Gambar.13:	Aya Khaled Aqlan, seorang jurnalis Yaman, ....	69



Gambar.14:	Para jurnalis perempuan Yaman yang sedang berbicara dengan perwakilan (kiri) dari organisasi hak asasi manusia yang berbasis di Inggris, .....	70
Gambar.15:	Manal Qaed, seorang jurnalis Yaman dari kota pelabuhan Hudaidah, .....	70
Gambar.16:	Satuan elite kontingen wanita dari Unit Penanggulangan Terorisme (CTU), .....	71
Gambar.17:	Para polisi wanita Yaman, .....	72
Gambar.18:	Para polisi wanita Yaman, .....	73
Gambar.19:	Dr. Zainab Al-Qaisi, dia merupakan salah satu pejuang perempuan di Yaman Selatan, .....	73
Gambar.20:	Sali Hamada, merupakan seorang penyanyi dan pemain sinetron berseri Yaman, .....	75
Gambar.21:	Samah Al-Amrani, merupakan seorang pemain sinetron pendatang baru di Yaman, .....	76
Gambar.22:	Hajar Nooman, merupakan seorang penyanyi yang berasal dari provinsi Taiz, Yaman, .....	77
Gambar.23:	Para politisi perempuan Yaman yang mengikuti program diskusi “Women in Politics”. .....	78
Gambar.24:	Para perempuan politisi di Yaman yang berkumpul guna membahas peran dan masa depan para perempuan Yaman, .....	78
Gambar.25:	Para politisi perempuan Yaman setelah melakukan dialog dengan Prof. Ilham Manea, .....	79.
Gambar.26:	Prof. Ilham Manea, .....	80
Gambar.27:	Arwa Othman, merupakan Menteri Kebudayaan Yaman pada kabinet Presiden Abdurrabuh Manshur Hadi (2014-2015), .....	80
Gambar.28:	Ibu Fathimah Saeed Ahmed, ia merupakan seorang guru matematika kelas 5 SD, .....	84

Gambar.29:	Petugas Kebijakan Sosial UNICEF Yaman, Najwa Al-Romaim bertemu dengan beberapa guru wanita, .....	84
Gambar.30:	Guru sekolah dasar di Sana'a, Yaman, .....	85
Gambar.31:	Para guru perempuan Yaman, yang menuntut hak mereka untuk menerima gaji dari pemerintah, .	85
Gambar.32:	Para mahasiswa Yaman menghadiri upacara wisuda di Sana'a, .....	87
Gambar.33:	Para mahasiswa Universitas Taiz di provinsi Taiz, .....	87
Gambar.34:	Para mahasiswi Yaman pada salah satu perguruan tinggi di Sana'a, .....	88
Gambar.35:	Para perempuan muda Yaman lulus dari salah satu universitas di Sanaa, .....	89
Gambar.36:	Para perempuan Yaman yang merayakan wisuda di Sana'a, .....	89
Gambar.37:	Para mahasiswa pada salah satu universitas di provinsi Taiz yang sedang berjalan menuju kampus, .....	90
Gambar.38:	Para wanita badui yang tinggal di wilayah padang pasir Yaman, .....	95
Gambar.39:	Perempuan badui di wilayah gurun pasir Yaman,.....	96
Gambar.40:	Gambaran salah satu pasar di kota Zabid, provinsi Hudaydah, .....	98
Gambar.41:	Jawaban perempuan Yaman tentang gender di balik penggunaan <i>niqāb</i> , .....	133

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Yaman adalah salah satu negara dengan sistem pemerintahan republik yang terletak di ujung barat daya Jazirah Arab yang berbatasan darat dengan Oman di timur dan Arab Saudi di bagian utaranya. Sedangkan di bagian baratnya terdapat Laut Merah yang membatasinya dengan negara-negara Tanduk Afrika (Somalia, Djibouti, Eritrea, dan Etiopia), sementara itu di bagian selatan terdapat teluk Aden.<sup>1</sup> Berdasarkan demografi, Yaman memiliki jumlah penduduk berdasarkan sensus pada bulan Juli 2015 mencapai 26,737,317 dengan pertumbuhan rata-rata 2,47% per-tahun. Secara umumnya penduduk Yaman terdiri dari etnik Arab, ditambah Afro-Arab di pantai Barat, keturunan Asia Selatan di kawasan selatan, dan juga terdapat sebagian kecil keturunan Eropa di kota-kota besar.<sup>2</sup>

Penduduk Yaman berdasarkan agama, mayoritas memeluk agama Islam dengan sekitar 99% dari jumlah penduduk, selain itu juga terdapat komonitas Yahudi Ortodok yang terdapat di beberapa kota seperti di Sana'a, Sa'dah, dan di beberapa kota lain, sementara itu juga terdapat komonitas Kristen di Yaman bagian selatan khususnya di kota Aden. Penduduk Islam di Yaman secara

---

1 Lembaga Kajian Syamina, "Yaman: Konflik Yang Tak Kunjung Usai", (XVII/Januari-Februari 2015), <https://fdokumen.com/document/yaman-konflik-yang-tak-kunjung-usai-1keistime-waan-yaman-berdasarkan-hadits.html>., (Diakses: 19 Maret 2020).

2 Kedutaan Besar Republik Indonesia Sana'a Yaman, "Hubungan Bilateral Indonesia Yaman", [kemlu.go.id/sanaa/id/pages/hubungan\\_bilateral/1783/etc-menu](http://kemlu.go.id/sanaa/id/pages/hubungan_bilateral/1783/etc-menu)., (Diakses: 19 Maret 2020).

umumnya terbagi menjadi tiga kelompok, sekitar 55% bermazhab Sunni (Syafi'i), 43% Syi'ah (Zaidi), dan selebihnya ialah Salafi-Wahabi dan beberapa kelompok lainnya.<sup>3</sup>

Para wanita muslimah di Yaman dari segi cara berpakaian, secara umumnya tidak jauh beda dengan para wanita muslimah yang terdapat di negara tetangganya di kawasan Semenanjung Arab, seperti Arab Saudi dan Oman. Wanita muslimah di Yaman secara umumnya menggunakan abaya, abaya adalah jenis pakaian kurung yang biasanya identik dengan warna hitam yang digunakan sebagai baju pelapis dari pakaian dalam biasa dan biasanya digunakan oleh perempuan Yaman ketika berada di luar rumah ataupun di tempat umum yang notabenehnya bukan termasuk mahramnya.<sup>4</sup> Abaya tradisional akan menutupi tubuh perempuan dengan sempurna dari atas hingga sampai ujung kaki, selain menggunakan abaya perempuan di Yaman juga akan melengkapinya dengan penggunaan *burqa'* dan *niqāb* (cadar).

Kata *niqāb* sendiri di dalam bahasa Indonesia diartikan cadar, di dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) kata cadar memiliki makna kain penutup kepala atau penutup muka bagi perempuan. Sedangkan di dalam karya ilmiah yang ditulis oleh seorang mahasiswi Universitas Ummul Qura' Makkah, Saudi Arabia, dengan mengambil judul *ahkām al-hijāb: dirāsah fiqhīyah muwāzanah* (hukum-hukum hijab: studi fikih perbandingan), memberikan definisi tentang *niqāb* sebagai berikut:

---

3 Lembaga Kajian Syamina..., 4.

4 Mutiah, "Dinamika Komunikasi Wanita Arab Bercadar", *Jurnal Penelitian Komunikasi.*, Vol. 16 No. 1, (Juli 2013), 58.

“*Niqāb* ialah kain penutup yang digunakan oleh perempuan untuk menutup wajahnya kecuali kedua matanya. Sehingga dikatakan: seorang perempuan menutup dirinya maka tertutuplah. Sementara dari sudut pandang fikih, *niqāb* adalah kain topeng yang batasannya di atas pertengahan punggung hidung dan berfungsi untuk menutup wajah seorang perempuan.”<sup>5</sup>

Penggunaan *niqāb* sendiri di kalangan perempuan muslimah terdapat perbedaan pendapat para ulama, meskipun banyak ulama yang berpendapat bahwa penggunaan *niqāb* adalah sebagai refleksi kepatuhan kaum muslimah terhadap agamanya, namun tidak sedikit juga yang berpendapat bahwa penggunaan *niqāb* pada dasarnya adalah sebuah wujud pelestarian kebudayaan Arab yang sudah berkembang sebelum Islam itu datang di Jazirah Arab.<sup>6</sup>

Sementara itu Quraish Shihab, mengungkapkan bahwa penggunaan cadar sebenarnya sudah lama berkembang di negeri Persia (Iran sekarang), khususnya pada masa kerajaan Sassania kuno. Selain itu, ada juga yang berpendapat bahwa wanita berniqāb pertama kali berkembang di kalangan pemeluk agama *Zardasyt* yang memiliki anggapan bahwa wanita adalah makhluk yang tidak suci. Sehingga, tatkala para perempuan akan melaksanakan ritual keagamaan, para perempuan haruslah menutup mulut dan hidungnya agar nafas mereka tidak mengotori api sesembahannya.<sup>7</sup>

---

5 Lubna binti Khalid bin Muhammad Al-Arfaj, *Ahkāmu al-Hijāb: Dirāsah Fiqhiyyah Muwāzanah*, (Saudi Arabia: Kementerian Pendidikan Universitas Ummu al-Qurā, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Jurusan Al-Qur’an dan Sunnah., (2017), 12.

6 Rahmi Ekawati, *Cadar Dalam Perspektif Syari’ah dan Budaya*, (Makasar: Skripsi UIN Alauddin Makasar, 2018), 06.

7 Muhammad Sudirman, “Cadar Bagi Wanita Muslimah”, *DIKTUM: Jurnal Syari’ah dan Hukum*, Vol. 17 No. 1, ( Juli 2019), 57.

Berdasarkan apa yang telah disinggung pada paragraf sebelumnya tentang pakaian para wanita muslimah di Yaman, yang secara umumnya menggunakan abaya dan sekaligus dilengkapi dengan penggunaan *khimār*, dan juga *niqāb*. Maka, banyak di antara tokoh ulama yang berpendapat bahwa penggunaan pakaian atau hijab yang menutupi aurat perempuan muslimah dari ujung kepala sampai kaki adalah sebagai wujud nyata dari ketaatan dalam beragama, namun pada sisi yang lain penggunaan pakaian seperti itu khususnya *niqāb* dalam konteks wanita di Yaman, menurut pengamatan penulis sejauh ini tidak hanya sebagai refleksi dari kepatuhan dalam beragama, namun juga disebabkan karena alasan lainnya yang tidak memiliki relasi dengan agama.

Dari realita yang dipahami oleh penulis selama menempuh pendidikan di negeri Ratu Balqis dan ditambah dengan pengamatan dari beberapa akun youtube dan instagram yang dimiliki oleh wanita muslimah Yaman, penulis mendapati bahwa perempuan di Yaman tidaklah semuanya menggunakan *niqāb* sebagai wujud ketaatan melainkan juga sebagai sebuah keterpaksaan, dan disebabkan karena beberapa alasan lainnya. Keterpaksaan yang dimaksud peneliti di sini ialah keterpaksaan yang disebabkan karena akan sangat dipandang tabu apabila seorang perempuan di Yaman tidak menggunakan *niqāb*.

Dari sisi lain penulis juga mendapati bahwa para wanita yang memiliki status sosial yang bisa digolongkan pada kelas sosial tinggi, baik itu secara ekonomi maupun kedudukan dalam lembaga-lembaga tertentu di pemerintahan ataupun yang non pemerintah, mereka secara umumnya lebih leluasa untuk tidak menggunakan

*niqāb*, hal ini mengidentifikasi bahwa mereka lebih bebas untuk mengekspresikan diri tanpa harus dikontrol dan dikendalikan oleh kaum laki-laki, keluarga, maupun masyarakat di sekitarnya. Sementara itu pada posisi yang berbanding terbalik dari para wanita dengan kelas sosial tinggi, yaitu para wanita kelas bawah, mereka akan mendapatkan tekanan sosial yang sangat kuat dari keluarga maupun masyarakat di sekitarnya apabila melewati batas-batas sesuatu yang dipandang tabu.

Para wanita pendatang dan khususnya para pendatang dari negara konflik seperti Somalia, Suriah, dan yang lainnya, mereka tidak menjadi sesuatu keanehan apabila mereka tidak menggunakan *niqāb*. Artinya bahwa mereka tidak akan memperoleh tekanan secara sosial dengan tidaknya mereka mengenakan *niqāb*. Sehingga, mereka akan lebih leluasa dalam mengekspresikan diri mereka di tengah masyarakat Yaman.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti merasa permasalahan penggunaan *niqāb* oleh wanita di Yaman secara konteks sangat layak dan menarik untuk diteliti lebih jauh lagi guna mengungkapkan fakta-fakta yang sesungguhnya terjadi di balik penggunaan *niqāb* oleh wanita Yaman. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti membahas mengenai bagaimana kelas sosial perempuan Yaman yang terbentuk berdasarkan penggunaan *niqāb*. Di dalam Teori Stratifikasi Sosial dikenal istilah kelas sosial, kelas sosial ini terbentuk berdasarkan beberapa ukuran, baik itu ukuran kekayaan (materiil), ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan

ukuran ilmu pengetahuan.<sup>8</sup> Akan tetapi, dalam penelitian ini yang menjadi ukuran utama penentuan kelas sosial perempuan Yaman ialah berdasarkan penggunaan *niqāb*, hal ini dilakukan untuk memetakan gambaran penggunaan *niqāb* bagi perempuan Yaman secara keseluruhan. Penentuan kelas sosial berdasarkan penggunaan *niqāb* ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kebebasan perempuan Yaman dalam mengekspresikan diri mereka, khususnya dari segi penggunaan *niqāb*.

Selain permasalahan di atas, peneliti juga membahas mengenai kesesuaian penggunaan *niqāb* sebagai identitas sosial yang menggambarkan kelas sosial perempuan Yaman. Elaborasi terhadap permasalahan ini sebagai lanjutan dari permasalahan mengenai kelas sosial yang terbentuk berdasarkan penggunaan *niqāb* bagi perempuan Yaman. Hal ini dilakukan untuk menemukan hubungan antara *niqāb* sebagai identitas sosial yang menggambarkan kelas sosial perempuan Yaman dengan pola perilaku yang terbentuk berdasarkan penggunaan *niqāb* pada setiap kelas sosial.

Selain kedua permasalahan tersebut, peneliti juga membahas mengenai bagaimana posisi *niqāb* sebagai identitas yang menggambarkan ketaatan perempuan muslimah Yaman terhadap agamanya dan bagaimana pola perilaku yang membedakan antara perempuan menggunakan *niqāb* yang bertendensikan pada ketaatan dengan para perempuan menggunakan *niqāb* yang bertendensikan pada alasan lainnya. Sebelum menjawab permasalahan tersebut,

---

8 Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019), 206.



peneliti sebelumnya menganalisis makna konotasi dari penggunaan *niqāb* bagi perempuan Yaman, hal ini dilakukan untuk dapat memetakan gambaran penggunaan *niqāb* secara keseluruhan, sehingga kemudian akan dapat menemukan jawaban dari permasalahan pokoknya.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka untuk lebih terstruktur dan sistematisnya sebuah penelitian. Peneliti memberikan batasan-batasan dalam karya ilmiah ini sebagai fokus dari penelitian yang akan dielaborasi lebih jauh oleh peneliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana stratifikasi sosial perempuan berdasarkan *niqāb* di Yaman?
2. Bagaimana posisi *niqāb* sebagai identitas kepatuhan wanita muslimah Yaman terhadap agamanya?
3. Bagaimana pola perilaku yang membedakan antara perempuan muslimah Yaman yang berniqāb atas dasar ketaatan terhadap agama dengan yang lainnya?

## **C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan fakta-fakta yang sesungguhnya berlaku tentang penggunaan *niqāb* bagi perempuan di Yaman. Penggunaan *niqāb* oleh perempuan yang sebagian umat Islam

memahaminya sebagai perwujudan ketundukan kaum perempuan muslimah terhadap agamanya, namun penulis di dalam penelitian ini ingin mengungkap fakta-fakta yang seakan ditutupi dibalik penggunaan *niqāb* oleh sebagian besar muslimah di negeri Yaman.

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan secara mendalam tentang kelas sosial yang terbentuk berdasarkan penggunaan *niqāb* bagi perempuan Yaman, dan memberikan gambaran penggunaan *niqāb* di setiap kelas sosial. Selain itu, untuk menjelaskan mengenai bagaimana posisi *niqāb* sebagai identitas yang merepresentasikan kelas sosial, dan menemukan perbedaan pola perilaku di masing-masing kelas sosial tersebut.
- b. Untuk menjelaskan secara komprehensif tentang bagaimana posisi *niqāb* sebagai identitas ketaatan perempuan muslimah Yaman terhadap agamanya, apakah penggunaannya masih menjadi identitas yang menggambarkan ketaatan seorang perempuan Yaman terhadap agamanya ataukah sudah bergeser pada aspek yang lain.
- c. Untuk menjelaskan tentang pola perilaku yang membedakan antara perempuan Yaman yang menggunakan *niqāb* karena ketaatan terhadap agama dengan perempuan yang menggunakan *niqāb* karena alasan yang lainnya.

## 2. Signifikansi Penelitian

### a. Signifikansi Teoritis

Penelitian ini berusaha menyingkap fenomena yang terjadi di Yaman mengenai penggunaan *niqāb* bagi wanita

Yaman, sehingga nantinya, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas tentang realita yang terjadi di balik penggunaan *niqāb* tersebut. Sehingga dari situ, penulis berharap penelitian ini bisa memberikan perspektif baru tentang realita penggunaan *niqāb* itu sendiri.

b. Signifikansi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif dalam menyikapi problematika yang berkembang tentang penggunaan *niqāb* bagi perempuan yang seakan terus menjadi isu yang sering dibahas dan dikaji sampai dengan saat ini. Terutama tentang maraknya penggunaan *niqāb*, namun banyak di antara penggunanya yang tidak tahu tentang latar belakang secara hukum, sejarah, dan konteksnya. Sehingga banyak di antara mereka yang baru mengenal Islam, namun menjadi begitu fanatik dalam penggunaan *niqāb* tersebut karena kurangnya pemahaman mereka terhadap agama dan khususnya hal mengenai *niqāb* itu sendiri.

**D. Kajian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menelaah dari berbagai literatur yang ada seperti buku, artikel, media massa maupun sosial, skripsi, tesis, dan lain sebagainya, sehingga akan memperjelas bahwa permasalahan dalam penelitian ini layak untuk diteliti lebih lanjut. Adapun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian, di antaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Lintang Ratri, dalam artikel jurnal yang berjudul “Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim”.<sup>9</sup> Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa perempuan bercadar tidak pernah mengalami kecanggungan dalam berintraksi dengan tetangganya, hal itu dikarenakan konsep persaudaraan sesama Islam. Perempuan bercadar juga menerima tamu yang tidak bercadar, tidak berjilbab, bahkan yang berbeda agama sekalipun. Adapun ketertutupan mereka lebih dilandasi karena keyakinan terhadap prinsip bahwa perempuan yang baik adalah perempuan yang berada di dalam rumah. Perempuan bercadar juga menentang adanya terorisme sebagai aksi jihad, disebabkan karena jihad bisa diimplementasikan dalam bekerja, belajar, dan jihad yang baik adalah perang melawan hawa nafsu. Adapaun hal lain mengenai stigma bahwa perempuan bercadar identik dengan istri teroris, mereka meyakini bahwa hal tersebut tidak lain adalah konstruksi yang sengaja diciptakan media massa.

Dalam artikel tersebut juga menjelaskan bahwa stigma yang tidak sedap yang beredar di tengah masyarakat tentang perempuan bercadar, tidak lain adalah penggiringan isu yang dilakukan oleh media yang terus menampilkan sisi negatif dari perempuan bercadar serta mengidentikkannya dengan aksi-aksi kejahatan dan simbol Islam garis keras. Sampai dengan saat ini, media hampir tidak pernah menyoroti sisi positif yang dilakukan oleh perempuan bercadar, hal tersebut sengaja dilakukan oleh pihak media tidak lain adalah untuk mengangkat rating mereka.

---

<sup>9</sup> Lintang Ratri, “Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim”, *Jurnal Undip.*, Vol. 39, No. 2 (2011).

Sementara itu penelitian yang dilakukan oleh Anney Meneley di dalam artikel jurnal yang berjudul “Fashions and Fundamentalisms In Fin-De-Siecle Yemen: Chador Barbie and Islamic Socks”. Di dalam penelitian ini membahas hubungan kompleks antara perubahan bentuk produksi dan konsumsi komoditas dan perubahan gaya religiusitas di Zabid, Republik Yaman. Peneliti memeriksa beberapa logika jilbab yang menonjol di *Fin-De-Siecle* Yaman. Beberapa wanita reformis menambahkan “kaos kaki Islami” dan sarung tangan ke pakaian mereka yang sudah sederhana, sementara wanita lain menggunakan cadar yang dihiasi dengan bordir, menjadikannya hiasan-hiasan di luarnya. Sementara itu terdapat komoditas lain, seperti Barbie cadar yang di temukan di pasar Yaman, hal tersebut dianggap menunjukkan akan adanya perubahan praktik konsumsi, perhiasan, dan sosialisasi perempuan di Zabid.<sup>10</sup>

Penelitian kelompok yang dilakukan oleh Wolfgang Wagner, Ragini Sen, Risa Permanadeli, dan Caroline S Howarth di dalam artikel Jurnal yang berjudul “The Veil and Muslim Women Identity: Cultural Pressures and Resistance To Stereotyping” (Jilbab dan Identitas Wanita Muslim: Tekanan Budaya dan Penolakan Terhadap Stereotip). Di dalam penelitian ini para peneliti membandingkan pandangan wanita muslim tentang mengenakan jilbab di masyarakat mayoritas muslim Indonesia, dengan minoritas muslim India.<sup>11</sup>

---

10 Anne Meneley, “Fashions and Fundamentalisms In Fin-De-Siecle Yemen: Chador Barbie and Islamic Sock”, *Jurnal Cultural Antropology*, Vol. 22, No. 02, (Mei, 2007), 214-243.

11 Wolfgang Wagner, dkk, “The Veil and Muslim Women’s Identity: Cultural Pressures and Resistance To Stereotyping”, *Jurnal Culture and Psychology*, Vol. 18, No. 04, (Desember 2012), 521-541.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti, mengungkapkan bahwa perbedaan yang signifikan terdapat antara keduanya, mayoritas wanita di mayoritas masyarakat muslim berbicara bahwa penggunaan jilbab didasari atas kenyamanan, mode, dan sangat sedikit yang beralasan penggunaan jilbab sebagai kepatuhan terhadap agama serta pemahaman terhadap hukumnya. Sedangkan respons wanita minoritas muslim di India beragam: kisah mereka tentang jilbab membentang dari argumen yang diilhami oleh agama hingga alasan kenyamanan, dan dikarenakan keadaan stereotip serta diskriminasi. Kebanyakan wanita minoritas muslim melihat kerudung sebagai cara untuk menegaskan identitas budaya mereka. Minoritas agama dipaksa membangun identitas budaya mereka dengan cara yang lebih-lebihkan kepemilikan dan perbedaan kelompok mereka dari masyarakat yang lebih luas. Hal tersebut bertentangan dengan pandangan dominan negara-negara non-muslim di Barat, di mana jilbab wanita terutama dianggap sebagai simbol fundamentalisme agama dan penindasan patriarki.<sup>12</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Elizabeth Monk-Turner dan Kenneth E. Jackson dengan judul “The Meaning Of Hijab: Voices of Muslim Women in Egypt and Yemen” (Makna Hijab: Pendapat Para Wanita Muslimah di Mesir dan Yaman). Di dalam tulisan ini mengeksplorasi bagaimana wanita muslim di Mesir dan Yaman memahami jilbab. Berdasarkan data (N=100) dari kuisioner yang dilakukan sendiri oleh penulis dengan menggunakan bahasa Arab, perbedaan tentang makna jilbab diperiksa dari perspektif wanita yang memakai atau diharapkan untuk memakai jilbab. Ketika

---

<sup>12</sup> *Ibid.*

ditanya apa arti jilbab, wanita Mesir fokus pada alasan agama dan wanita Yaman menekankan pemahaman budaya (atau kesederhanaan). Ketika menyelidiki lebih lanjut tentang pemahaman mereka tentang jilbab, wanita Mesir membagi antara penjelasan agama dan gender. Sejumlah besar perempuan dalam sampel Mesir melaporkan jilbab sebagai simbol penindasan. Di sisi lain, perempuan Yaman jarang menawarkan pemahaman gender terhadap jilbab; sebaliknya, mereka lebih fokus pada alasan agama, rumah tangga, dan psikologis untuk mengenakan jilbab.<sup>13</sup>

Selain keempat penelitian tersebut, peneliti juga telah mengkaji beberapa penelitian lainnya yang memiliki korelasi dengan penelitian ini, di antaranya sebagai berikut: penelitian yang dilakukan oleh Annelies Moors, dalam artikel jurnal yang berjudul “Fashionable Muslims: Notions of Self, Religion, and Society in Sana’a”, penelitian yang dilakukan oleh Mutiah, dalam artikel jurnal yang berjudul “Dinamika Komunikasi Wanita Arab Bercadar”, penelitian yang dilakukan oleh Naseem Akhter dan Arshad Munir, dalam artikel jurnal yang berjudul “Hijab (Veil): Protection for Woman (Islamic Perspective)”, penelitian yang dilakukan oleh Katherine Bullock, dalam buku berseri dengan judul “Rethinking Muslim Women and the Veil: Challenging Historical and Modern Stereotypes”, penelitian yang dilakukan oleh Nafay Choudhury, dalam artikel jurnal yang berjudul “*Niqāb* vs Quebec: Negotiating Minority Rights Within Quebec Identity”, dan penelitian yang dilakukan oleh Alif Fathur Rahman dan Muhammad Syafiq, dalam

---

13 Elizabeth Monk-Turner dan Kenneth E. Jackson, “The Meaning Of Hijab: Voices of Muslim Women in Egypt and Yemen”, *Journal of International Women’s Studies.*, Vol.16, No. 02, (Januari 2015), 30-48.

artikel jurnal yang berjudul “Motivasi, Stigma, dan Coping Stigma Pada Perempuan Bercadar”.

Dari beberapa penelitian di atas maupun dari penelitian lain yang sudah ditelusuri oleh penulis, sampai dengan saat ini belum ada satupun penelitian yang sama atau mengarah terhadap penelitian yang diteliti oleh penulis. Adapun dari beberapa penelitian di atas, hampir memiliki kesamaan yang cukup signifikan dengan penelitian yang diteliti peneliti dalam tulisan ini, namun hanya saja memiliki perbedaan baik secara teori yang digunakan maupun obyek penelitian ataupun perbedaan dari segi wilayah yang dijadikan lapangan penelitian, dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai bagaimana kelas sosial perempuan Yaman yang terbentuk berdasarkan penggunaan *niqāb*. Di dalam Teori Stratifikasi Sosial dikenal istilah kelas sosial, kelas sosial ini terbentuk berdasarkan beberapa ukuran, baik itu ukuran kekayaan (materiil), ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, dan ukuran ilmu pengetahuan.<sup>14</sup> Akan tetapi, dalam penelitian ini yang menjadi ukuran utama penentuan kelas sosial perempuan Yaman ialah berdasarkan penggunaan *niqāb*, hal ini dilakukan untuk memetakan gambaran penggunaan *niqāb* bagi perempuan Yaman secara keseluruhan. Penentuan kelas sosial berdasarkan penggunaan *niqāb* ini juga bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kebebasan perempuan Yaman dalam mengekspresikan diri mereka, khususnya dari segi penggunaan *niqāb*.

---

14 Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati..., 206.



Selain permasalahan di atas, peneliti juga membahas mengenai kesesuaian penggunaan *niqāb* sebagai identitas sosial yang menggambarkan kelas sosial perempuan Yaman. Elaborasi terhadap permasalahan ini sebagai lanjutan dari permasalahan mengenai kelas sosial yang terbentuk berdasarkan penggunaan *niqāb* bagi perempuan Yaman. Hal ini dilakukan untuk menemukan hubungan antara *niqāb* sebagai identitas sosial yang menggambarkan kelas sosial perempuan Yaman dengan pola perilaku yang terbentuk berdasarkan penggunaan *niqāb* pada setiap kelas sosial.

Selain kedua permasalahan di atas, peneliti juga menganalisis tentang penggunaan *niqāb* oleh perempuan muslim di Yaman, dengan menawarkan kaca mata yang berbeda dalam melihat praktik penggunaan *niqāb* di sana, yaitu peneliti berasumsi bahwa penggunaan *niqāb* oleh perempuan muslimah di Yaman tidak hanya sebagai wujud kepatuhan terhadap agama, melainkan ada unsur lain dari itu semua. Sehingga, peneliti menganalisis mengenai bagaimana posisi penggunaan *niqāb* sebagai identitas ketaatan perempuan muslimah Yaman terhadap agamanya dan bagaimana pola perilaku yang membedakan antara perempuan muslimah yang menggunakan *niqāb* atas dasar ketaatan dengan penggunaan *niqāb* oleh hal lainnya.

Maka dari itu, peneliti meyakini bahwa penelitian ini sangat layak untuk diteliti dengan harapan dapat memberikan perspektif baru dan bisa memberikan kontribusi dalam keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan *niqāb* dan realita penggunaan *niqāb* oleh

perempuan di Yaman pada khususnya dan di negara-negara lain pada umumnya.

## **E. Kerangka Teoritis**

Dalam suatu penelitian, keberadaan teori sangatlah fundamental, mengingat teori dalam suatu penelitian adalah sebuah pisau yang nantinya digunakan untuk memecahkan serta menganalisis sebuah permasalahan yang diteliti. Adapun sebagai acuan atau landasan teoritis dalam penelitian ini, berikut dijelaskan teori yang digunakan penulis dalam penelitian ini:

### **1. Teori Stratifikasi Sosial**

Setiap masyarakat senantiasa mempunyai penghargaan tertentu terhadap hal-hal tertentu dalam masyarakat yang bersangkutan. Penghargaan yang lebih tinggi terhadap hal-hal tertentu, akan menempatkan hal tersebut pada kedudukan yang lebih tinggi dari hal-hal lainnya. Kalau suatu masyarakat lebih menghargai kekayaan materiil daripada kehormatan, misalnya, mereka yang lebih banyak mempunyai kekayaan materiil akan menempati kedudukan yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pihak-pihak lain. Gejala tersebut menimbulkan lapisan masyarakat, yang merupakan perbedaan posisi seseorang atau suatu kelompok dalam kedudukan yang berbeda-beda secara vertikal.<sup>15</sup>

Di antara lapisan yang atasan dan yang rendah itu, ada lapisan yang jumlahnya dapat ditentukan sendiri oleh mereka yang hendak mempelajari sistem lapisan masyarakat itu.

---

15 Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati., 195.

Biasanya golongan yang berada pada lapisan atas tidak hanya memiliki satu macam saja dari apa yang dihargai oleh masyarakat, tetapi kedudukannya yang tinggi itu bersifat kumulatif. Mereka yang memiliki uang banyak akan mudah sekali mendapatkan tanah, kekuasaan, dan mungkin juga kehormatan, sedangkan mereka yang mempunyai kekuasaan besar mudah menjadi kaya dan mengusahakan ilmu pengetahuan. Sistem lapisan dalam masyarakat tersebut dalam sosiologi dikenal dengan *social stratification*. Kata *stratification* berasal dari stratum (jamaknya: strata yang berarti lapisan).<sup>16</sup>

Pitirim A. Sorokin menyatakan bahwa *social stratification* adalah pembedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas secara bertingkat (hierarkis). Perwujudannya ialah kelas-kelas tinggi dan kelas yang lebih rendah. Selanjutnya menurut Sorokin, dasar dan inti lapisan masyarakat tidak adanya keseimbangan dalam pembagian hak, kewajiban, dan tanggung jawab terhadap nilai-nilai sosial dan pengaruhnya di antara anggota-anggota masyarakat.<sup>17</sup>

Di dalam uraian tentang teori lapisan, senantiasa dijumpai istilah kelas (*social class*). Seperti yang sering terjadi dengan beberapa istilah lain dalam sosiologi, istilah kelas juga tidak selalu mempunyai arti yang sama, walaupun pada hakikatnya mewujudkan sistem kedudukan-kedudukan yang pokok dalam masyarakat. Penjumlahan kelas-kelas dalam masyarakat disebut *class-system*. Artinya, semua orang dan keluarga yang sadar akan

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 196.

<sup>17</sup> *Ibid.*, 196.

kedudukan mereka itu diketahui dan diakui oleh masyarakat umum. Dengan demikian, pengertian kelas paralel dengan pengertian lapisan tanpa membedakan apakah dasar lapisan itu faktor uang, tanah, kekuasaan, atau dasar lainnya.<sup>18</sup>

Sedangkan berdasarkan apa yang dikatakan Karl Marx, kelas sosial adalah lapisan masyarakat, dimana orang-orangnya memiliki kedudukan dan peran yang sama. Di antara status dalam masyarakat ada yang dapat digolongkan sederajat, sehingga orang yang berstatus demikian merupakan strata masyarakat. Pandangan ini kemudian mendapat dukungan dari Max Weber yang mengatakan bahwa golongan masyarakat yang peluang hidupnya sama, adalah kepentingan ekonomi atas kepemilikan barang dan peluang memperoleh penghasilan, sesuai dengan kondisi pasar barang dan tenaga kerja. Dasar pembentukan kelas ini didasarkan pada apa yang disampaikan oleh Joseph Schumpeter karena kelas diperlukan untuk menyesuaikan masyarakat dengan kebutuhan nyata. Dia mengatakan bahwa makna kelas dan gejala masyarakat lainnya hanya dapat dipahami dengan baik jika sejarah kemunculannya diketahui.<sup>19</sup>

Kelas memberikan fasilitas-fasilitas hidup yang tertentu (*life-chances*) bagi anggotanya. Mislanya, keselamatan atas hidup dan harta benda, kebebasan, standar hidup yang tinggi, dan sebagainya, yang dalam arti-arti tertentu tidak dipunyai oleh para warga kelas-kelas lainnya. Selain itu, kelas juga memengaruhi gaya dan tingkah laku hidup masing-masing warganya (*life style*)

---

18 *Ibid.*, 203.

19 Abdul Syani, *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, Cet. Keempat (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 89.

karena kelas-kelas yang ada dalam masyarakat mempunyai perbedaan dalam kesempatan-kesempatan menjalani jenis pendidikan atau rekreasi tertentu.<sup>20</sup>

Di dalam Teori Stratifikasi Sosial, memiliki unsur-unsur, yaitu kedudukan (*status*) dan peranan (*role*).<sup>21</sup> Berdasarkan apa yang dikatakan Polak, status memiliki dua aspek, yaitu aspek hierarki dan aspek fungsional. Aspek hierarki merupakan aspek yang menunjukkan perbandingan yang relatif tinggi dan rendah jika dibandingkan dengan status lainnya. Sedangkan aspek fungsional adalah aspek yang bertumpu pada peran sosial yang memiliki keterkaitan yang kuat dengan status lain yang dimiliki seseorang. Oleh karena itu, status seseorang dalam masyarakat menunjukkan posisinya dalam suatu kelompok sosial. Jika seseorang mempunyai jabatan tinggi maka akan lebih mudah bagi orang tersebut untuk mendapatkan berbagai macam fasilitas yang dibutuhkan dan diinginkan.<sup>22</sup>

## 2. Teori Identitas Sosial Henri Tajfel

Teori Identitas Sosial (*Social Identity Theory*) ialah analisis psikologi sosial tentang proses terbentuknya konsep diri di dalam konteks keanggotaan dalam suatu kelompok, proses yang terjadi dalam suatu kelompok, serta relasi yang terjadi antar kelompok. Teori ini secara eksplisit terbentuk dengan keyakinan bahwasanya perilaku kolektif tidak bisa dipahami dan tidak bisa dijelaskan semata-mata bertendensikan pada proses-proses yang

---

20 Soerjono Soekanto dan Budi Sulistyowati..., 204-205.

21 *Ibid.*, 207.

22 Wijayanto, Ika Farida Ulfa, "Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal Usia 12-16 Tahun di Kabupaten Ponorogo," *Jurnal al-Tijarah.*, Vol. 2, No. 2, (Desember 2016), 190-210.

berlaku pada level individu ataupun interaksi antar individu, melainkan ditentukan lebih oleh seperangkat atribut, nilai, aturan, maupun pola perilaku yang berkembang dan terbagikan dengan cara kolektif dalam suatu kelompok.<sup>23</sup>

Kelompok merupakan sebuah unit sosial yang terbentuk dari aktivitas sejumlah orang yang secara sengaja serta kolektif saling berbagi atribut-atribut, nilai-nilai yang sama dengan tujuan membedakan diri mereka dengan individu-individu yang lain. Adapun isu-isu utama yang berkembang menjadi perhatian teori Identitas Sosial, ialah seperti prasangka, etnosentrisme<sup>24</sup>, konflik antar kelompok, diskriminasi, stereotif<sup>25</sup>, konformitas<sup>26</sup>, polarisasi kelompok, perilaku-perilaku normatif, perilaku organisasi kepemimpinan, perilaku kerumunan, dan lain sebagainya, yang hampir seluruhnya berkaitan erat dengan perilaku antar kelompok daripada perilaku antar individu.<sup>27</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ialah menggabungkan antara penelitian pustaka (*library research*) dengan penelitian lapangan (*field research*).

---

23 Afthonul Afif, *Teori Identitas Sosial*, (Yogyakarta: UII Press, 2015), Cetakan Pertama., 02.

24 Sikap atau pandangan yang berpangkal pada masyarakat dan kebudayaan sendiri, biasanya disertai dengan sikap dan pandangan yang meremehkan masyarakat dan kebudayaan lain (KBBI).

25 Konsepsi mengenai sifat suatu golongan berdasarkan prasangka yang subjektif dan tidak tepat (KBBI).

26 Kesesuaian sikap dan perilaku dengan nilai dan kaidah yang berlaku (KBBI).

27 Afthonul Afif, *Teori Identitas Sosial...*, 02.

a. Penelitian pustaka (*library research*)

Penelitian pustaka dalam penelitian ini, dilakukan dengan merujuk kepada beberapa referensi, baik berupa buku, artikel jurnal, skripsi, tesis, web, dan sumber lainnya yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. Referensi yang diperoleh peneliti yang bersumber dari penelitian pustaka ini juga sekaligus menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

b. Penelitian lapangan (*field research*)

Penelitian lapangan dilakukan dengan tiga langkah, yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Disebabkan karena keterbatasan akses untuk menjangkau dan bertemu langsung dengan para informan dan ditambah dengan penelitian yang dilakukan dalam masa pandemi Covid-19, sehingga wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti lewat akses media sosial. Adapun media sosial yang digunakan ialah Instagram dan WhatsApp.

Mengingat betapa privasi dan sulitnya untuk menjalin komunikasi dengan perempuan Yaman, menjadikan peneliti mengalami kesulitan untuk menemukan para informan. Akan tetapi, setelah melalui proses yang cukup panjang akhirnya peneliti dapat menjalin relasi dengan beberapa perempuan Yaman.

Selain informan yang berasal dari Yaman, peneliti juga berhubungan dengan seorang perempuan Indonesia yang telah menjadi seorang alumni dari Universitas al-

Ahgaff Hadramaut, Yaman. Selain itu, lewat bantuan beliaulah peneliti dapat menjalin komunikasi dan wawancara dengan beberapa perempuan Yaman. Adapun para informan dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut:

a) Instagram dan Google Form

Wawancara melalui Instagram dilakukan oleh peneliti dengan tiga orang informan, yaitu sebagai berikut:

- Wawancara dengan seorang perempuan dengan inisial ZR, yang berasal dari provinsi Ib, pada tanggal 15 September 2020.
- Wawancara dengan seorang perempuan dengan inisial DA, yang berasal dari provinsi Ib, pada tanggal 16 September.
- Wawancara dengan perempuan berinisial NT, yang berasal dari provinsi Sana'a, pada bulan September 2020.

b) Whatsapp dan Google Form

Wawancara dengan Whatsapp dilakukan oleh peneliti kepada enam orang informan, yaitu sebagai berikut:

- Wawancara dengan perempuan berinisial SH, berasal dari provinsi Hadramaut, pada bulan Oktober 2020.
- Wawancara dengan perempuan berinisial RH, perempuan Indonesia alumni Universitas al-Ahgaff



Hadramaut Yaman, pada tanggal 29 September 2020.

- Wawancara dengan perempuan berinisial MS, berasal dari provinsi Hadramaut, pada bulan Oktober 2020.
- Wawancara dengan perempuan berinisial MMM, berasal dari provinsi Hadramaut, pada bulan Oktober 2020.
- Wawancara dengan perempuan berinisial HMB, berasal dari provinsi Hadramaut, pada bulan Oktober 2020.
- Wawancara dengan perempuan berinisial AH, berasal dari provinsi Hadramaut, pada bulan Oktober 2020.

## 2) Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa akun Instagram yang dimiliki oleh perempuan Yaman, pengamatan pada akun Instagram ini dilakukan oleh peneliti guna mengetahui aktivitas, profesi, serta cara berpakaian dan khususnya penggunaan terhadap *niqāb* yang ditampilkan pada foto maupun yang berbentuk video. Adapun akun Instagram yang diamati oleh peneliti ialah sebagai berikut: @najwatashi, @s0\_on3, @zahra\_alsofe, @sohila\_albnaa, @samahalamrani official, @hajarnooman, @jana\_jmal, @salihamadaofficial, @adaneaa\_1995, @yemenih.2, dan @hamedhamza10.

### 3) Pengalaman

Pengalaman yang dimaksud ialah pengalaman peneliti selama menempuh studi di Yaman. Peneliti menempuh studi di Yaman dengan rentang waktu yang cukup lama, yaitu dari awal tahun 2010 hingga pertengahan tahun 2015. Peneliti mengenyam pendidikan pada beberapa provinsi dan kota yang berbeda, di antaranya, kota Zabid (2010-2011), Tarim (2011), Hudaidah (2011-2015), dan Aden (2014) kurang lebih selama tiga bulan lamanya selama masa liburan perkuliahan. Selain beberapa kota tersebut, peneliti juga telah mengunjungi beberapa provinsi dan kota lain yang terdapat di Yaman.

Berdasarkan pengalaman tersebut menjadikan peneliti cukup tahu tentang gambaran penggunaan *niqāb* oleh perempuan Yaman pada masing-masing kota dan provinsi yang berbeda. Data yang didapatkan peneliti dari penelitian lapangan ini juga sekaligus menjadi data primer peneliti dalam penelitian ini.

## 2. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Mengingat bahwasanya keadaan sosial tidaklah merupakan sesuatu hal yang stagnan, melainkan sesuatu bersifat dinamis yang memunculkan berbagai macam dinamika dalam masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 22.

### 3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan. *Tahap pertama*, tahapan kategorisasi data. *Tahap kedua*, analisis data-data yang diperoleh dan telah dikategorisasi guna menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah ditetapkan. *Tahap ketiga*, adapun dalam tahap ketiga ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis untuk memberikan jawaban dari setiap permasalahan yang diangkat di dalam penelitian ini.

#### G. Sistematika Pembahasan

Pembahasan di dalam tesis ini diklasifikasikan menjadi lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang meliputi pembahasan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi, critical review, kerangka teori dan hipotesa, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua meliputi pembahasan tentang gambaran keadaan dan tantangan yang dihadapi perempuan Yaman secara umumnya dalam beberapa aspek kehidupan. Pada bab ini juga dibahas mengenai macam-macam klasifikasi hijab dalam Islam, dan mengenai penggunaan *niqāb* serta perbedaan hukum penggunaannya menurut kaca mata fikih.

Kemudian pada bab ketiga, peneliti di sini memfokuskan terhadap pembahasan mengenai kelas sosial perempuan Yaman yang terbentuk berdasarkan penggunaan *niqāb*, dan juga membahas mengenai gambaran penggunaan *niqāb* pada setiap kelas sosial. Pada bab ini juga menjelaskan tentang hubungan antara *niqāb* sebagai identitas sosial yang menggambarkan kelas sosial

perempuan Yaman dengan pola perilaku yang terbentuk berdasarkan penggunaan *niqāb* pada setiap kelas sosial.

Pada bab keempat, memfokuskan pembahasan terhadap bagaimana posisi penggunaan *niqāb* sebagai identitas kepatuhan perempuan Yaman terhadap ajaran agamanya. Pada bab ini juga membahas tentang pola perilaku yang membedakan antara perempuan Yaman menggunakan *niqāb* atas dasar ketaatan agama dengan alasan-alasan lainnya. Selain kedua pembahasan tersebut, pada bab ini peneliti juga berbicara tentang gender di balik penggunaan *niqāb* oleh perempuan Yaman.

Adapun pada bab kelima ialah penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian tesis, dan saran.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berlandaskan pada fokus permasalahan yang telah diuraikan dalam rumusan masalah, dan setelah melakukan penelitian serta analisis yang mendalam terhadap permasalahan dalam penelitian ini, maka bisa ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, kelas sosial perempuan Yaman berdasarkan penggunaan *niqāb* dalam penelitian ini terbagi menjadi 3 kelas sosial, yaitu kelas sosial tinggi, kelas sosial sedang, dan kelas sosial rendah, yang mana antara satu kelas dengan kelas yang lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda mengenai penggunaan *niqāb*. Hal tersebut tercermin pada perbedaan dalam beberapa aspek yang tergambarkan pada pola perilaku perempuan pada setiap kelas sosial yang mencakup keadaan, keterkekangan, dan kebebasan.

*Kedua*, posisi penggunaan *niqāb* sebagai identitas yang merepresentasikan ketaatan perempuan muslimah Yaman terhadap agamanya, masih sangat kokoh menjadi sebuah identitas ketaatan muslimah Yaman terhadap agama. Hal tersebut dibuktikan dengan makna *konotasi* yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan ketaatan, yang mana terdapat 5 orang perempuan Yaman dari 16 orang perempuan Yaman, yang menyatakan bahwa penggunaan *niqāb* yang mereka lakukan murni atas dasar ketaatan mereka terhadap agamanya.

*Ketiga*, peneliti berhasil menjelaskan tentang titik perbedaan pola perilaku dan karakteristik perempuan Yaman yang

menggunakan *niqāb* atas dasar ketaatan dengan perempuan yang menggunakan *niqāb* atas dasar yang lainnya. Hal tersebut mengacu pada beberapa aspek, yaitu kekonsistenan dalam penggunaan *niqāb*, kesadaran secara pribadi atau tidaknya, tantangan-tantangan yang dihadapi, dan beberapa aspek lainnya.

## B. Saran

Berdasarkan penjelasan dan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan dua saran, sebagai berikut:

1. Penelitian yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini mengenai penggunaan *niqāb* bagi perempuan Yaman menggunakan pendekatan psikologi sosial dan sosiologi, peneliti sangat mengharapkan jika kemudian penelitian tentang fenomena penggunaan *niqāb* bagi perempuan Yaman ini dilakukan dengan pendekatan yang berbeda guna menemukan perspektif yang berbeda pula mengenai penggunaan *niqāb* di Yaman.
2. Untuk lebih spesifik mengenai penggunaan *niqāb* di Yaman, peneliti merasa perlu dilakukan penelitian yang lebih mengerucut berdasarkan lanskap wilayah Yaman yang terdiri dari beberapa wilayah. Hal ini mengingat bahwa Yaman terdiri dari beberapa lanskap wilayah, yang mana antara satu lanskap wilayah dengan wilayah lain memiliki karakteristik yang berbeda-beda dalam berbagai macam hal, dan termasuk di dalamnya ialah mengenai corak dan ciri khas *niqāb* yang digunakan oleh perempuan Yaman di masing-masing wilayah yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku/Tesis/Skripsi

- Afif, Afthonul. *Teori Identitas Sosial*. Yogyakarta: UII Press, 2015.
- Ahmed, Sarah. *The Contribution of the 2013 Film The Mulberry House to Documenting Women's Resistances in the 2011 Revolution in Yemen*, Budafest: Central European University Department of Gender Studies, 2016.
- Amery, Sami. *Al-Hijābu Syarī'atu al-Allāh Fī al-Islām Wa al-Yahūdiyyah Wa al-Naṣrāniyyah*. Mu'assasah al-'Ilmiyah al-Da'wiyah al-'Ālamiyah, Mubādaratu al-Bahs al-'Ilmi Li Muqāranati al-Adyān. 2010.
- Ekawati, Rahmi. *Cadar Dalam Perpektif Syariah dan Budaya*. Makassar: Skripsi Jurusan Perbandingan Mazhab Fakultas Syariah dan Hukum UIN Alauddin Makassar, 2018.
- Haslinda. *Penggunaan Makna Konotasi Pada Terjemahan Juz Amma Al-Qur'an Yang Disahkan Departemen Agama Republik Indonesia*. Makassar: Skripsi Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Univeristas Hasanuddin, 2018.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009.
- Muhammad Al-Arfaj, Lubna binti Khalid bin. *Ahkāmu al-Hijāb: Dirāsah Fiqhiyyah Muwāzanah*. Saudi Arabia: Kementerian Pendidikan Universitas Ummu al-Qurā, Fakultas Dakwah dan Ushuluddin Jurusan Al-Qur'an dan Sunnah, 2017.
- Ramdlan, Mahbub Ma'afi, dan M. Dja'far, Alamsyah. *Bercadar Dalam Islam*, Keputusan Bahtsul Masail Halaqah Perempuan Untuk Perdamaian 2018. Jakarta: Wahid Foundation, 2019.
- Said, W. Edward. *Orientalisme: Menggugat Hegemoni Barat dan Mendudukkan Timur Sebagai Subjek*, Cet. Ke-2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

- Soekanto, Soerjono, dan Sulistyowati, Budi. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.
- Syani, Abdul. *Sosiologi: Skematika, Teori, dan Terapan*, Cet. Ke-4. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Unknow. *At-Taqrīrātul al-Waṭani Hawla al-Muṣṭauwḥināti al-Basyariyah*. Istanbul: *Mu'tamar al-Qummah al-Ma'nī Bi al-Mudani*, 1996.

### Artikel/Paper

- Awadh, Maha, and Shuja'adeen, Nuria. "Women In Conflict Resolution and Peacebuilding in Yemen", *UN Women*. Januari 2019.
- Al-Fidrāliyah al-Dawliyah Lihuqūqi al-Insān*. "Al-Šauwrah al-'Arabiyah: Ayyu Rabī'in Li an-Nisā'".
- Fuadi, Ahmad. "Kepentingan Arab Saudi Menghentikan Gerakan Pemberontak Houthi", *Jurnal Demokrasi dan Otonomi Daerah*. Vol. 15, No. 01, Januari 2017.
- Harahap, Silmi Affan. "Studi Komparatif Fatwa Yusuf Qardawi dan Syaikh Utsaimin Tentang Hukum Bercadar (Menutup Wajah)", *Jurnal 'Adliya*. Vol. 12, No. 01, Juni 2018.
- Heinze, Marie Christine, and Sophie, Stevens. Women as Peacebuilders in Yemen, *Social Development Direct*. Juni 2018.
- Maltbie, Amber Rose. "When the Veil and Vote Collide: Enhancing Muslim Women's Rights through Electoral Reform", *McGeorge Law Review*. Vol. 41, No. 04, Januari 2009.
- Meneley, Anne. "Fashions and Fundamentalisms In Fin-De-Siecle Yemen: Chador Barbie and Islamic Sock", *Jurnal Cultural Antropology*. Vol. 22, No. 02, Mei, 2007.
- Monk-Turner, Elizabeth, and E. Jackson, Kenneth. "The Meaning Of Hijab: Voices of Muslim Women in Egypt and Yemen",



*Journal of International Women's Studies*. Vol.16, No. 02, Januari 2015.

Munazamah al-'Afwu al-Dauwliyah. "Al-Jānibu al-Muẓallam Li al-Yaman: al-Tamyiz wa al-'Unf Ḍiḍu an-Nisā' wa al-Fatayāt". November 2009.

Mutiah. "Dinamika Komunikasi Wanita Arab Bercadar", *Jurnal Penelitian Komunika*s. Vol. 16 No. 1, Juli 2013.

Pandya, Sophia. "Religious Change Among Yemeni Women: The New Popularity of 'Amr Khaled", *Journal of Middle East Women's Studies*. Vol. 05, No. 01, 2009.

Pandya, Sophia. "The War Took Us Backwards: Yemeni Families and Dialectical Patriarchal Recording", *Journal of Women of the Middle East and the Islamic World*. 2018.

Qasthalani, Muhammad. "Konsep Hijab Dalam Islam", *Jurnal Nizam*. Vol. 04, No. 01, Januari-Juni 2014.

Rasyid, Lisa Aisiya, and Bukido, Rosdalina. "Problematika Hukum Cadar Dalam Islam: Sebuah Tinjauan Normatif-Historis", *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*. Vol. 16 No. 01, 2018.

Ratri, Lintang. "Cadar, Media, dan Identitas Perempuan Muslim", *Jurnal Undip*. Vol. 39, No. 2, 2011.

Rohwerder, Brigitte. "Conflict and Gender Dynamics in Yemen", *K4D: Knowledge, Evidence, and Learning for Development*. 30 Maret 2017.

Al-Sakkaf, Nadia. "Yemen's Women and The Quest for Change: Political Participation After the Arab Revolution", *Jurnal Perspective: Friederich Eberto Stiftung*. Oktober 2012.

Sudirman, Muhammad. "Cadar Bagi Wanita Muslimah", *DIKTUM: Jurnal Syari'ah dan Hukum*. Vol. 17 No. 1, Juli 2019.

- Tudjuka, Nina Selviana. “Makna Denotasi dan Konotasi Pada Ungkapan Tradisional Dalam Konteks Pernikahan Adat Suku Pamona”, *Jurnal Bahasa dan Sastra*. Vol. 03, No. 02, 2018.
- Unknow. “Country Assessment on Violence Against Women Yemen”, *Perserikatan Bangsa Bangsa*.
- Valette, Delphine. “Protection, Participation and Potential: Women and Girls in Yemen’s War”, *International Rescue Committee*. Januari 2019.
- Wagner, Wolfgang, dkk. “The Veil and Muslim Women’s Identity: Cultural Pressures and Resistance To Stereotyping”, *Jurnal Culture and Psychology*. Vol. 18, No. 04, Desember 2012.
- Wijayanto, and Ulfa, Ika Farida. “Pengaruh Status Sosial dan Kondisi Ekonomi Keluarga Terhadap Motivasi Bekerja Bagi Remaja Awal Usia 12-16 Tahun di Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Al-Tijarah*. Vol. 2, No. 2, Desember 2016.
- Yusram, Muhammad, dan Iskandar, Azwar. “Cadar dan Hukumnya: Bantahan Terhadap Penolakan Pensyariatannya”, *Nukhbatul ‘Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam*. Vol. 06, No. 01, 2020.

## Web

- Ahmed, Summer. 30 April 2019. “South Yemeni Women at the Frontlines of War and Independence”, *Medium.com*. <https://medium.com/@samwrax/south-yemen-women-at-the-frontlines-of-war-and-independence-c34dd13e47e> c. Diakses: 29 Oktober 2020.
- Al-Ayyam.info*. 03 Desember 2018. “Al-Yamaniyyāt: ‘Āmāl Li al-Musyārakah Fī al-Mufāwaḍāt Wa Ṭumūḥ Li al-‘Amal Fī al-Siyāsah Wa al-Qaḍā’”. <https://www.alayyam.info/news/7MAPEEIL-5R6WI2>. Diakses: 01 November 2020.

- Al-Azaki, Mohamed. 06 Juni 2008. "Women Who are Journalists in Yemen Persist in the Face of Discrimination", *World Press*. <https://www.worldpress.org/Mideast/3167.cfm>. Diakses: 26 Oktober 2020.
- A24NewsAgency. 04 Agustus 2020. "Yemen : Resumption of Education at the University of Taiz Despite Security Concerns". <https://a24na.com/portal/index.php/arab24-stories/yemen/item/2889-yemen-resumption-of-education-at-the-university-of-taiz-despite-security-concerns>. Diakses: 03 November 2020.
- A24NewsAgency. 02 November. "Al-Yaman: Tulābu Jāmi'ah Ta'iz Yatakharrujūn Min Wasaṭi Rikāmi al-Harbi". <https://a24na.com/portal/index.php/arab24-ar/yeman-ar/item/8708-2017-11-02-16-14-42>. Diakses: 03 November 2020.
- Cfi: *Media Development*. 06 Maret 2020. "The War Stole My Dreams". <https://cfi.fr/en/news/war-stole-my-dreams>. Diakses: 26 Oktober 2020.
- Etefa, Abeer. *World Food Programme Insight*. 05 Desember 2018. "Yemen: The Many Faces of Hunger". <https://insight.wfp.org/yemen-the-many-faces-of-hunger>. Diakses: 25 Oktober 2020.
- Finn, Tom. 2015. "Yemen's Women Revolutionaries", *DISSENT Magazine*. <https://www.dissentmagazine.org/article/yemen-women-revolutionaries-arab-spring-2011-tawakkol-karman>. Diakses: 26 Oktober 2020.
- FRANCE 24 *English*. 29 Januari 2020. "A Voice for Yemen: Journalist Hind Al-Eryani Fights for Human Rights". <https://www.youtube.com/watch?v=DArccsP5eck>. Diakses: 26 Oktober 2020.
- GULFInsider. 13 Juli 2017. "Yemen: Police Woman Beat up Women at Women's Rally". <https://www.gulf-insider.com/yemen-policewomen-beat-women-womens-rally/>. Diakses: 29 Oktober 2020.

Harb, Tala. 17 Desember 2019. “Yemen: One of the Worst Places in the World to be a Women”, *Reliefweb*. <https://reliefweb.int/report/yemen/yemen-one-worst-places-world-be-woman>. Diakses: 13 November 2020.

@ICRC. 10 September 2018. <https://twitter.com/icrc/status/1039175414680305666>. Diakses: 03 November 2020.

Iknowpolitics. 2015. “Tadşinu Barnāmij al-Nisā’u Fī al-Siyāsah Fī al-Yaman”, <https://www.iknowpolitics.org/ar/news/partner-news/السياسة-في-اليمن-تدشين-برنامج-النساء-في-السياسة-في-اليمن>. Diakses: 18 Januari 2020.

*International Women’s Media Foundation*. “Hadeel al-Yamani: 2017 Courage in Journalism Award”. <https://www.iwmf.org/2017/09/hadeel-al-yamani-2017-courage-in-journalism-award/>. Diakses: 26 Oktober 2020.

Kedutaan Besar Republik Indonesia Sana’a Yaman, “Hubungan Bilateral Indonesia Yaman”. [kemlu.go.id/sanaa/id/pages/hubungan\\_bilateral/1783/](http://kemlu.go.id/sanaa/id/pages/hubungan_bilateral/1783/) etc-menu. Diakses: 19 Maret 2020.

Lembaga Kajian Syamina. “Yaman: Konflik Yang Tak Kunjung Usai”. XVII/Januari-Februari 2015. <https://fdokumen.com/document/yaman-konflik-yang-tak-kunjung-usai-1keistimewaan-yaman-berdasarkan-hadits.html>. Diakses: 19 Maret 2020.

*Al-Malab.Com*. 05 Agustus 2015. “Al-Baduw Fī al-Yaman: Riḥlah Syaqqah Baḥşan ‘an Muqawwamati al-ḥayāti at-Ṭabi’iyyah”. <http://al-malab.com/news/196185>. Diakses: 30 September 2020.

*MarebPress.net*. 30 April 2007. “Safīratu al-Wajḥi Wasaṭu Amwāji al-Niqābi”. <https://translate.google.co.id>. Diakses: 07 November 2020.

*Al-Methaq.net*. 23 Mei 2013. “Al-Yaman: Nisā’u Hizbiyāt Yasyḥarna Fī al-Barlamān Taktulu Siyāsi Li Da’mi al-Mar’ah”.

<https://www.almethaq.net/news/news-32303.htm>. Diakses: 1 November 2020.

Mohammed, Hani. 29 April 2014. “Yemeni Female University Students Celebrate During Their Graduation Ceremony In Sana’a”, *The Hour*. <https://www.thehour.com/news/article/Day-in-Photos-8029154.php>. Diakses: 03 November 2020.

*Al-Motamar.net*. 26 Januari 2008. “University Graduates Join Women Police in Yemen”. <http://www.almotamar.net/en/4126.htm>. Diakses: 29 Oktober 2020.

Naciri, Mohammad, and Tabbara, Hanan. 19 Februari 2018. “Activist Reham Al-Bader’s Death in Yemen Shows the Dangers Women Face Providing Lifelines in Conflict”, *OPEN DEMOCRACY: Free Thinking for the World*. <https://www.opendemocracy.net/en/5050/reham-al-bader-yemen-women-conflict-assistance>. Diakses: 25 Oktober 2020.

Nasser, Afrah, and Edroos, Faisal. 12 Desember 2018. “Meet the Journalists to Give Yemenis the Full picture”, *ALJAZEERA*. <https://www.aljazeera.com/features/2018/12/12/meet-the-journalists-trying-to-give-yemenis-the-full-picture>. Diakses: 27 Oktober 2020.

*NOBEL WOMEN’S INITIATIVE*. “Meet Rasha Jarhum Yemen: When Women are Involved in Peace Processes”. <https://nobelwomensinitiative.org/meet-rasha-jarhum-yemen/>. Diakses: 26 Oktober 2020.

Oliva, Amber. 22 Oktober 2007. “Amber Oliva in Egypt on Islam and Yemeni Society”, *Berkley Center for Religion, Peace, and World Affairs*. <https://berkeleycenter.georgetown.edu/posts/amber-oliva-in-egypt-on-islam-and-yemeni-society>. Diakses: 14 November 2020.

*Oxfam*. “Lan Nantazir: Bainamā Tasyta’illu al-Ḥarba Fī al-Yaman Tas’ā Nisā’uhu Libinā’i al-Salām”. [www.oxfam.org](http://www.oxfam.org), 12. Diakses: 03 Oktober 2020.

- Qantara.de*. 12 Januari 2015. “Mu’adhalaat al-Yaman Tatajaawazu al-Mar’ah Li tashila Ila al-Insaan Wa Waqi’ihi”. <https://ar.qantara.de/contentD8>. Diakses: 1 November 2020.
- Rescue.org/EU*. 26 Maret 2019. “Four Ways Four Years of War in Yemen has Impacted Woman and Girls”. <https://eu.rescue.org/article/four-ways-four-years-war-yemen-has-impacted-women-and-girls>. Diakses: 25 Oktober 2020.
- Al-Romaim, Najwa. 04 November 2018. “Female Teachers Continue Their Efforts to Provide Children With a Better Future”, *UNICEF Yemen*. <https://www.unicef.org/yemen/stories/female-teachers-continue-their-efforts-provide-children-better-future>. Diakses: 2 November 2020.
- As-Salimi, Abdullah, and Al-Udaimi, Siham. 02 Desember 2008. “Al-Niqābu Wa al-Ḥijābu Fī al-Yaman Muwājahatun Ma’a Banāti Ḥawā”, *SaadahPress.net*. <http://www.saadahpress.net/news/news-87.htm>. Diakses: 17 November 2020.
- Sandels, Alexandra. 08 Mei 2010. “Yemen: A Young Woman Explains Why She Wears the Niqab, the all-Covering Veil”, *Los Angeles Times: Babylon & Beyond Observations From Iraq, Iran, Israel, the Arab World and Beyon*. [https://latimesblogs.latimes.com/babylon\\_beyond/2010/05/yemen-a-young-woman-explains-why-she-wears-the-niqab-the-all-covering-veil.html](https://latimesblogs.latimes.com/babylon_beyond/2010/05/yemen-a-young-woman-explains-why-she-wears-the-niqab-the-all-covering-veil.html). Diakses: 14 November 2020.
- ShareAmerica*. 24 Maret 2020. “Women Have Right Education”. <https://share.america.gov/women-have-right-education/>. Diakses: 03 November 2020.
- Startimes.com*. 07 Juni 2007. “Al-Khilafu Fi Fardhi Al-Niqabi Wa Istihbabuhu”. <https://www.startimes.com/?t=10154607>. Diakses 11 November 2020.
- Al-Tamimi, Nabil Abdullah. 04 November 2018. “Houthis Propagate Ideology at Yemen Universities”. <https://almashareq.com/en>

GB/articles/cnmia m/features/ 2018/04/11/feature-01. Diakses 03 November 2020.

Topol, Sarah, A. 12 Juni 2010. “Yemen’s Elite Female Counter Terrorism Force Takes on Al-Qaeda”, *The Christian Science Monitor*. <https://www.csmonitor.com/World/Global-News/2010/0612/Yemen-s-elite-female-counter-terrorism-force-takes-on-Al-Qaeda#>. Diakses: 29 Oktober 2020.

*World Federation of Teachers Unions*. 14 November 2017. “Solidarity With the Teachers in Yemen”. <http://wftufise.org/solidarity-with-the-teachers-in-yemen/>. Diakses: 02 November 2020.

*Your Story Our Story: Brooklyn International HS*. 2016. “Yemeni Women Wearing a Niqāb”. <https://yourstory.tenement.org/stories/niqab>. Diakses: 14 November 2020.

Zakout, Wael. 15 Desember 2014. “Raising the Quality of Education in Yemen”, *WORLD BANK Blogs*. <https://blogs.worldbank.org/arabvoices/raising-the-quality-of-education-in-yemen>. Diakses: 02 November 2020.

*Zoomin Local Heroes*. 23 Mei 2018. “The Last Doctor in War-Torn Yemen”. [https://www.youtube.com/watch?v=94\\_hNsZHWDA&t=2s](https://www.youtube.com/watch?v=94_hNsZHWDA&t=2s). Diakses: 26 Oktober 2020.

### **Wawancara**

AH, Wawancara, Google Form, Berasal dari Provinsi Hadramaut, Pada bulan Oktober 2020.

DA, Wawancara, Instagram, Berasal dari Provinsi Ib Yaman, Pada tanggal 16 September 2020.

HMB, Jawaban Google Form, Berasal dari Provinsi Hadramaut, Pada bulan Oktober 2020.

MMM, Jawaban Google Form, Berasal dari Provinsi Hadramaut, Pada bulan Oktober 2020.

MS, Wawancara, Jawaban Google Form, Berasal dari Provinsi Hadramaut, Pada bulan Oktober 2020.

NT, Jawaban Google Form, Berasal dari Provinsi Sana'a namun sekarang tinggal di Malaysia, Pada bulan September 2020.

RH, Wawancara, Whatsap, Perempuan Indonesia Alumni Universitas al-Ahgaf Hadramaut Yaman, Pada tanggal 29 September 2020.

SH, Jawaban Google Form, Berasal dari Provinsi Hadramaut, Pada bulan Oktober 2020.

ZR, Wawancara, Instagram, Berasal dari Provinsi Ib Yaman, Pada tanggal 15 September 2020.

